

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Prakarya Kewirausahaan Dan Ekonomi Di SMAN 1 Sungayang

Kurnia Fitri Andani¹, Fadriati²

^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

e-mail: kurniafitriandani25@gmail.com , fadriati@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak.

Studi ini mengkaji tentang integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan prakarya kewirausahaan (PKWU) dan ekonomi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah maraknya dikotomi ilmu dalam pendidikan masyarakat yang memisahkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Hal ini menyebabkan kesalahpahaman dan terkotak-kotaknya pengetahuan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu; reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa, terdapat integrasi yang kuat antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mata pelajaran prakarya kewirausahaan dan ekonomi. Hal ini terlihat dari internalisasinya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran ekonomi dan prakarya kewirausahaan, khususnya pada materi prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dan produk yang dihasilkan peserta didik pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan serta prinsip-prinsip ekonomi yang diajarkan. Selain itu juga terdapat kegiatan marketing day dan bazar makanan tradisional yang diselenggarakan sesuai syari'at islam.

Kata kunci: Integrasi, Prakarya dan Kewirausahaan, Ekonomi

Abstract

This study examines the integration of Islamic Religious Education (PAI) subjects with entrepreneurship (PKWU) and economics. The problem in this study is the rise of dichotomy of knowledge in public education which separates religious knowledge from general science. This causes misunderstandings and fragmentation of students' knowledge. This research is a field research using a qualitative approach. Data collection was carried out by observation, structured interviews and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman analysis technique which consisted of three stages namely; data reduction, presentation, and verification. The results of the study stated that there was strong integration between Islamic Religious Education (PAI) subjects and entrepreneurship and economics craft subjects. This can be seen from the internalization of the values of Islamic religious education in economics subjects and entrepreneurial crafts, especially in the material principles and economic practices in Islam. This can be seen from the learning process and products produced by students in craft and entrepreneurship subjects as well as the economic principles taught. In addition, there are also marketing day activities and traditional food bazaars which are held according to Islamic law.

Keywords : Integration, Craft and Entrepreneurship, Economy

1. Pendahuluan

Integrasi dan relasi antara sains dan agama masih menjadi topik yang hangat dibicarakan kaum intelektual dunia (Santi, 2018). Islam adalah agama yang sempurna dan satu-satunya agama diridhai Allah Swt (Q.S Ali-Imran :19). Segala aspek kehidupan manusia dalam Islam senantiasa diatur berdasarkan pada dua pedoman yakni Al-Qur'an dan Hadis. Tak terkecuali mengenai ilmu pengetahuan atau sains yang sangat diperhatikan Allah Swt dan Rasul-Nya (Yani et al., 2021). Murad W. Hofman (Batubara, 2022) mengungkapkan, pada abad pertengahan terjadi dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, yaitu karena umat Islam kurang memperdulikan IPTEK dan fokus pengembangan ilmu agama saja (Binti Khalid & Putri, 2020).

Ahdli (2021) mengungkapkan bahwa, adanya dikotomi ilmu menyebabkan kesalahpahaman kepada masyarakat akan hakikat ilmu dalam Islam. Akibatnya pemahaman masyarakat terkotak-kotak atau parsial mengenai Islam dan sains (ilmu pengetahuan). Penelitian yang dilakukan (Anam, 2012) mengungkapkan, hampir mayoritas masyarakat muslim masih melakukan kategorisasi ilmu agama (ukhrawi) dengan ilmu duniawi. Mahpudin (2021) mengungkapkan, terdapat beberapa faktor terjadinya dikotomi ilmu dalam lintasan sejarah Islam. Faktor pertama adalah pesatnya perkembangan ilmu sehingga membentuk berbagai cabang atau kategori. Faktor kedua akibat kemunduran umat Islam pada abad pertengahan. Faktor ketiga adalah kelembagaan pendidikan Islam sendiri kurang mampu membenahi dan melakukan pembaruan karena kompleksitas masalah kehidupan dari berbagai aspek.

Melihat fenomena ini maka perlu adanya integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama. Kardi et al., (2022) menyatakan, ide integrasi sains dalam Islam pertama kali dikemukakan oleh Sayyid Husein Naser pada tahun 1976. Kemudian pemikiran tersebut dilanjutkan oleh Syekh Muhammad Naib al-Attas. Ide integrasi ini muncul karena adanya dualism atau dikotomi ilmu pengetahuan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Akhirnya memunculkan dikotomi atau dualisme sistem pendidikan yang masih dirasakan sampai sekarang. Begitupun dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipandang masih terpisah dari mata pelajaran umum (Binti Khalid & Putri, 2020) dan begitu sebaliknya. Hal ini menyebabkan berkembangnya dikotomi ilmu yang berujung pada pemahaman parsial antara agama dan pengetahuan umum bagi peserta didik. Harusnya nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat terinternalisasi dalam keseharian peserta didik melalui integrasi dengan mata pelajaran umum (Siregar et al., 2022). Sehingga (Aminuddin, 2018) menyatakan integrasi dan interkoneksi PAI dengan mata pelajaran umum perlu dikuatkan lagi. Urgensi adanya integrasi mata pelajaran PAI dengan ilmu umum merupakan salah satu topik hangat dalam pendidikan (Lestari & Resmiyanto, 2022).

Setidaknya terdapat beberapa literatur yang membahas integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa perspektif. *Pertama* integrasi PAI dengan nilai-nilai multikultural (Fadriati, 2017) (Fita Mustafida, 2020). *Kedua* integrasi PAI dengan pembelajaran sains seperti IPA, fisika, dan biologi (Yaqin, 2020), (Ardiyanti, 2020), (Fatoni, 2018) (Giantara & Amiliya, 2021), (Maimun, 2019), (Kardi et al., 2022), (Chanifudin & Nuriyati, 2020). *Ketiga*, integrasi pendidikan agama dengan nilai-nilai budaya (Akhsan et al., 2021) (Muhaemin et al., 2021). *Keempat*, integrasi PAI berbasis lingkungan (Miranto, 2017). *Kelima*, integrasi PAI dengan ilmu-ilmu rasional di sekolah umum (Siregar et al., 2020). *Keenam*, pembelajaran tematik integratif sebagai wujud integrasi pendidikan agama Islam dengan pengetahuan umum (Hasanah, 2018). *Ketujuh*, integrasi mata pelajaran PAI pada kegiatan muhadharah (Ramami, 2020). *Kedelapan*, integrasi pendidikan karakter dalam PAI dan budi pekerti (Matara, 2020). *Kesembilan*, integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan interdisipliner (Durhan, 2020). *Kesepuluh*, integrasi nilai-nilai PAI dalam karakter profil pelajar pancasila (Novita Nur 'Inayah, 2021), (Nurasiah et al., 2022), (Murti & Maulidia, 2022). Sejauh penelusuran penulis, belum ada yang membahas integrasi PAI dengan mata pelajaran prakarya kewirausahaan (PKWU) dan ekonomi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan difokuskan pada integrasi mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan serta ekonomi dalam proses pembelajaran.

Integrasi mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran umum seperti prakarya kewirausahaan (PKWU) dan ekonomi perlu diteliti. Tujuannya adaah untuk meminimalisir dikotomi ilmu yang berujung pada kesalahpahaman peserta didik dan masyarakat. Integrasi dalam penelitian ini

difokuskan pada salah satu materi dari mata pelajaran PAI yaitu praktik ekonomi dalam Islam yang akan ditinjau dari mata pelajaran ekonomi dan kewirausahaan secara rinci dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungayang yang berlokasi di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. SMA Negeri 1 Sungayang merupakan salah satu sekolah inklusi tingkat SLTA dengan akreditasi A (amat baik) di Kabupaten Tanah Datar.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Adapun yang menjadi responden penelitian adalah guru PAI, guru prakarya kewirausahaan (PKWU), guru ekonomi dan peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sungayang. Selain itu data juga diperoleh melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahapan langkah dalam teknik analisis data ini yaitu; reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, penulis akan memilah-milah data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari responden (*informan*) penelitian. Selanjutnya data disajikan atau dideskripsikan melalui kata-kata agar menghasilkan sebuah temuan baru (*display*). Setelah itu, penulis merumuskan kesimpulan terhadap temuan penelitian (*verifikasi*).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup semua tatanan keilmuan. Sebab pendidikan Islam pada dasarnya adalah proses pembentukan *akhlakul kharimah* untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan agama Islam harus terinternalisasi dalam berbagai bidang studi di sekolah atau madrasah. Misalnya bidang studi prakarya kewirausahaan (PKWU) dan ekonomi yang dekat dengan kehidupan sosial peserta didik. Dalam mata pelajaran PKWU di SMAN 1 Sungayang, selalu menghasilkan produk atau karya tertentu dari peserta didik. Misalnya untuk kelas XI semester ganjil, peserta didik secara berkelompok membuat masakan tradisional kemudian memasarkannya melalui program “Marketing Day” yang diselenggarakan dalam acara perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2022. Selain itu, semua peserta didik mulai dari kelas X, XI, dan XII juga melakukan bazar makanan tradisional yang dilaksanakan dalam kegiatan *classmeeting* setelah ujian akhir semester. Sedangkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dan dunia bisnis dipelajari peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.

Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi dasar dalam pelaksanaan berbagai program ekstra maupun intra dalam mata pelajaran PKWU dan ekonomi. Hal ini terbukti dari adanya materi pada mata pelajaran PAI yang berjudul “Prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam”. Maria, et al., (2022) mengungkapkan materi “prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam” diajarkan dikelas XI pada kurikulum 2013. Materi ini berada pada bab 9 dari 11 bab materi yang ada di kelas XI, dan termasuk pada salah satu kompetensi dasar (KD) yang mesti dipahami peserta didik. Adapun dalam kurikulum mardeka materi ini diajarkan pada fase E (kelas X) dengan judul yang lebih luas yaitu “Fikih Mu’amalah” dengan tujuan meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial peserta didik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan empat elemen materi yaitu; al-Qur’an Hadits, fiqh, akhidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI) (Toonau et al., 2022). Adapun materi “prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam” termasuk pada salah satu materi di elemen fiqh.

Sehingga dalam menjelaskan materi ini guru PAI berusaha mengkaitkannya dengan permasalahan ekonomi dalam masyarakat. Guru PAI juga memotivasi jiwa kewirausahaan peserta didik. Begitupun sebaliknya, penjelasan materi prakarya kewirausahaan (PKWU) dan ekonomi serta praktiknya disesuaikan dengan ajaran Islam. Terdapat beberapa sub materi mengenai “prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam” yaitu mu’amalah beserta macam-macamnya (jual beli, riba, sewa-menyewa, hutang-piutang), Syirkah dan ketentuannya, perbankan, dan asuransi syri’ah). Secara garis besar prinsip praktik ekonomi dalam Islam menurut (Mustakim, 2017) adalah yaitu:1. Mengharapkan ridha Allah Swt, ikhlas tanpa paksaan, jujur, menyebar kemaslahatan dan

menghindari kemudharatan; 2. Larangan mempergunakan cara-cara yang haram; 3. Larangan riba; 4. Dilarang dengan cara-cara yang aniaya (zalim); 5. Larangan mempermainkan timbangan, takaran, kualitas, dan kehalalan; 6. Larangan berjudi dan cara lain yang curang; 7. Dilarang transaksi jual beli barang haram.

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai fungsi sentral untuk mendorong, mengajar, serta mengembangkan manusia agar lebih unggul dengan berasaskan nilai-nilai yang mulia (Aladdin, 2019). Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi bagi peserta didik untuk mencapai akhlak yang mulia. Oleh sebab itu muatan materi dalam mata pelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain, salah satunya pendidikan ekonomi. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dalam (Hamid et al., 2018) mengemukakan tujuan dari pembelajaran ekonomi disekolah sebagai berikut: 1. Mewujudkan sifat bijaksana, bertanggung jawab, dan logis melalui pengetahuan dan praktik ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi berbagai pihak; 2. Menciptakan keputusan dengan bertanggung jawab tentang nilai-nilai sosial ekonomi di lingkungan masyarakat yang bersifat plural dalam lingkup nasional maupun internasional.

Pada dasarnya kedua tujuan dari pembelajaran ekonomi di atas sangat relevan dengan apa yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI. Terkhusus pada materi “prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam”. Sebab dalam pembelajaran PAI peserta didik dibina untuk menjadi pribadi yang mampu bersikap bijak, jujur, dan tanggung jawab sebagai manifestasi penyempurnaan akhlak. Dalam praktik ekonomi sehari-hari seperti berdagang, hendaklah mempedomani apa yang diajarkan dalam Islam. Prinsip-prinsip dari praktik ekonomi yang disampaikan sebelumnya harusnya dapat tertanam dan dikembangkan dalam pembelajaran ekonomi.

Hasil penelitian (Lagili et al., 2021) menyatakan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi. Kecerdasan emosional ini dapat dilatih salah satunya melalui pembinaan sikap. Misalnya pada kompetensi dasar (KD) 3.2 tentang “menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta masalah dan cara mengatasinya”. Dalam hal ini guru maupun peserta didik dapat mengintegrasikan konsep pertumbuhan, permasalahan ekonomi dan cara mengatasinya perspektif Islam atau menghubungkannya langsung dengan materi PAI “prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Sehingga nilai-nilai Islami dapat terinternalisasi dalam pembelajaran ekonomi.

Sementara itu Alhasny (2022) mengungkapkan materi PAI mengenai “prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam” sangat menarik dan dapat terintegrasi dengan banyak aspek. Hal ini disebabkan materi ini memiliki contoh yang dekat dengan kehidupan nyata dan berkaitan dengan interaksi antar manusia (mu’amalah). Hal yang sanada diungkapkan (Siregar et al., 2020) bahwa, materi pada mata pelajaran PAI mudah diintegrasikan dan diinterkoneksi dengan mata pelajaran umum. Selain mata pelajaran ekonomi, PAI juga dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Wati (2018) menyatakan prakarya dan kewirausahaan (PKWU) ialah mata pelajaran baru pada kurikulum 2013 yang tergolong pada mata pelajaran umum. Hal ini bermakna bahwa PKWU adalah mata pelajaran wajib yang dipelajari pada semua jurusan (IPA, Bahasa, dan IPS). Mata pelajaran PKWU dibentuk untuk menyiapkan peserta didik agar dapat: 1) membuat, menemukan, mendesain ulang serta mengembangkan produk berupa rekayasa, kerajinan, pengolahan dan budidaya melalui proses mengidentifikasi, melakukan problem solving, mendesain, membuat, menggunakan, menguji, mengevaluasi serta mengembangkan produk yang berguna bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.

Senada dengan itu, mata pelajaran prakarya kewirausahaan (PKWU) bertujuan untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* dan kreativitas peserta didik sebagai manusia yang terus berkembang (Syafriando et al., 2021). Maka dari itu, sudah sangat tepat apabila pembelajaran ini dikemas dengan nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam. Supaya tidak ada kesalahpahaman dan penyimpangan ketika peserta didik mempraktikkan ilmunya di lingkungan masyarakat. Misalnya untuk kompetensi dasar (KD) 4.2 pada silabus pengolahan tentang “membuat pengolahan makanan khas daerah dari bahan pangan nabati dan hewani yang mencakup ide dan peluang usaha melalui pemasaran produk berdasarkan daya dukung yang dimiliki daerah setempat”. KD 4.2 ini sangat relevan dengan prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Guru PAI dapat mengintegrasikan materi tentang “prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam” dengan memberikan contoh dalam pengolahan

dan pemasaran makanan khas daerah sebagai salah satu praktik ekonomi serta menanamkan nilai-nilai moral kejujuran, keadilan, dan kemaslahatan sesuai ajaran Islam.

Adapun guru yang mengampu mata pelajaran prakarya kewirausahaan (PKWU) dapat mendorong peserta didik untuk mengolah dan memasarkan makanan (praktik ekonomi) sesuai ajaran Islam. Hal ini dapat dimulai dari mengawasi peserta didik mulai dari persiapan, pengolahan makanan, kehalalan bahan dan cara pengolahan, serta pemasaran yang sesuai dengan prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Nuraini (2021) dalam penelitiannya menawarkan sebuah strategi dan teknik pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang disebut *Market Place Activity* (MPA). *Market Place Activity* (MPA) merupakan strategi atau teknik pembelajaran yang menduplikasi kegiatan seolah-olah peserta didik seperti berada di dalam sebuah market. Mereka dapat melakukan berbagai macam transaksi “jual beli pengetahuan”. Para pakar pendidikan sering menyebut bahwa strategi ini sebagai teknik pembelajaran *windows shopping* atau jendela belanja. Menurut Situru (Nuraini, 2021) Strategi pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) terbukti dapat membentuk karakter peserta didik secara langsung. Sebagai contoh karakter bertanggung jawab dalam membuat karya dan mempertahankannya, membangun kemandirian dan kepercayaan diri, keterampilan dalam berkelompok, maupun kerjasama dan saling menerima umpan balik dalam kelompok. Hal ini juga dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran PAI dan prakarya kewirausahaan.

Misalnya produk kolaborasi antara guru prakarya kewirausahaan (PKWU) dan ekonomi SMA Negeri 1 Sungayang melalui program “*Marketing day*” dan bazar masakan tradisional. *Marketing day* dilakukan oleh seluruh peserta didik SMAN 1 Sungayang secara perkelas. Masing-masing kelas membuat makanan seperti; martabak telur, martabak daging, tahu kecap, serabi, kue dan makanan lainnya sesuai kesepakatan kelas. Sebelum peserta didik memasak dan mengolah bahan-bahan untuk pembuatan makanan, guru mengecek kembali kebersihan, kemaslahatan dan kandungan zat dari bahan tersebut. Berdasarkan proses ini terlihat bahwa, makanan yang diolah peserta didik sesuai dengan kriteria syri’at Islam . Hal ini terlihat melalui bahan dan proses pembuatan makanan tradisional yang dilakukan peserta didik sesuai dengan syarat makanan yang boleh dikonsumsi oleh umat Islam yaitu *halal* dan *thayyib* sebagaimana termaktub dalam QS Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Setelah pembuatan makanan, langkah selanjutnya adalah pemasaran makanan dengan menjualnya kepada guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya. Pemasaran ini dilakukan untuk mengeluarkan modal dan meraih keuntungan dari makanan yang dibuat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi dalam dunia usaha. Guru prakarya dan guru ekonomi selaku pembimbing juga memotivasi peserta didik agar melakukan transaksi jual beli secara jujur, amanah, adil, dan bijaksana sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw. Menurut (Syafrinando et al., 2021) hal ini dilakukan untuk melatih jiwa kewirausahaan peserta didik secara Islami dan menyiapkannya menjadi generasi yang siap akan tantangan kehidupan dan mandiri dalam berusaha.

Menurut (Lubis et al., 2022) untuk menghilangkan dikotomi ilmu dalam lembaga pendidikan, pendidik harus saling bekerjasama dalam mengintegrasikan materi ajar antara mata pelajaran umum dengan agama. Hal ini dilakukan apabila materi itu sesuai dengan prinsip integrasi dan nada keterkaitan. Apalagi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sudah seharusnya menjadi pondasi dalam setiap keilmuan. Sebab menurut ajaran Islam setiap ilmu yang mengandung kemaslahatan berasal dari Allah Swt (Siregar et al., 2020). Maka sudah seharusnya mata pelajaran umum seperti prakarya kewirausahaan (PKWU) dan ekonomi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sehingga nilai-nilai Islami dapat diinternalisasikan dan melekat pada diri peserta didik sebagai generasi Islam.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat integrasi yang kuat antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mata pelajaran prakarya kewirausahaan (PKWU) dan ekonomi di SMA Negeri 1 Sungayang. Hal ini dapat terlihat dari harmonisasi materi dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat diinternalisasikan dengan mata pelajaran prakarya kewirausahaan (PKWU) dan ekonomi di dalam maupun luar kelas. Dalam kelas integrasi nilai-nilai PAI dapat dilakukan melalui proses pembelajaran prakarya kewirausahaan dan ekonomi. Sedangkan diluar kelas dapat diintegrasikan melalui kegiatan *marketing day* dan bazar makanan tradisional yang diselenggarakan di SMAN 1 Sungayang. Penelitian ini terkhusus pada integrasi materi PAI di kelas XI yaitu “prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam”. Namun integrasi dan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dilakukan di setiap mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk membentuk landasan kuat dan pemahaman yang utuh kepada peserta didik mengenai sumber ilmu dalam Islam, yaitu dari Allah Swt. Oleh sebab itu, pengkajian tentang integrasi sains dan agama (Islam) sangat perlu dilakukan. Tujuannya adalah untuk menghilangkan sekat pemisah atau dikotomi ilmu yang hakikat berasal dari Allah Swt.

Adapun saran yang dikemukakan adalah semoga penelitian ini dapat mejadi sarana untuk menambah khazanah keilmuan khususnya tentang topik yang dibahas. Begitupun dalam dunia pendidikan, diharapkan tidak ada lagi jurang pemisah antara pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum demi mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal. Penelitian ini hanya terfokus pada integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mata pelajaran prakarya kewirausahaan dan ekonomi. Diharapkan penelitian ini dapat berkembang pada aspek lain yang cakupannya lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih dan rasa syukur yang luar biasa kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kemudahan dan kelancaran dalam menulis artikel ini. Ucapan terimakasih juga kepada orangtua dan keluarga sebagai *support system* dan kepada Bapak/Ibu dosen di UIN Mahmud Yunus Batusangkar atas bimbingan dan arahnya dalam penulisan artikel ini. Begitu pun untuk bapak/Ibu editor yang telah mawadahi dalam penerbitan artikel. Semoga penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan kita bersama dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Akhsan, A., Adib, H., & Wiyani, N. A. (2021). Integrasi Islam, Sains dan Budaya: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2), 239–248. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.9412>
- Aladdin, H. M. F. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 153. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050>
- Alhasny, C. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Prinsip dan *Al-Manhaj Tarbiyah: Jurnal Pembelajaran* 1, 35–52. http://www.jurnal-almanhaj.org/index.php/almanhaj_tarbiyah/article/view/6
- Aminuddin, L. H. (2010). Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kodifikasi Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya*, 4(1), 181–214.
- Anam, N. (2012). Al-Qur'an dan Hadist: Dialektika Sains-Teknologi dan Ilmu Agama. *Al-Adalah*, 16(2), 213–226. <http://anampunyablog.blogspot.com/2009/01/>
- Ardiyanti, A. D. (2020). Perspektif Al-Qur'an tentang Sel Saraf dalam Kajian Integrasi Agama dan Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 61–63. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/375>
- Batubara, I. A. (2022). *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Integration of Knowledge An Ideal Islamic Education Concept*. 1(1), 759–771.
- Binti Khalid, A. S., & Putri, I. D. (2020). Analisis Konsep Integrasi Ilmu Dalam Islam. *Wardah*, 21(1),

- 35–49. <https://doi.org/10.19109/wardah.v21i1.5822>
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 212–229. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>
- Durhan. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Interdisipliner. *Ahsana Media : Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 6(1), 52–60.
- Fatoni, A. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Pai Ke Mata Pelajaran Fisika Untuk Menumbuhkan Domain Afektif Siswa. *Edupedia*, 3(1), 77–88. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.322>
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Giantara, F., & Amiliya, R. (2021). Integrasi Pembelajaran Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9–13. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/view/1894>
- Hamid, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5632>
- Hasanah, U. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif (Studi Relevansi Terhadap Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam). *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(September), 63–68. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/12>
- Kardi, K., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Tipologi Integrasi Ilmu Agama dalam Pemikiran Islam Kontemporer. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 201–206. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.398>
- Kelas, D. I., Mipa, X. I., & Garut, S. (1801). *Pada Mata Pelajaran Pai Materi Akhlak*. 1–9.
- Lagili, I. L., Pomalato, S. W. D., & Pakaya, A. R. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 3 Gorontalo. *Jurnal Normalita*, 9(1), 1–13. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/593>
- Lestari, D., & Resmiyanto, R. (2022). Relasi Agama Dan Sains Dalam Pandangan Fisikawan Pertama Di Indonesia. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam ...*, 4, 390–394. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3241%0Ahttp://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/download/3241/2443>
- Lubis, J. I., Negeri, I., & Utara, S. (2022). *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu-ilmu Rasional di Sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Integration of Islamic Religious Education Materials in Rational Sciences at SMA Negeri 2*. 1(1), 196–205.
- Mahpudin. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5809008>
- Maimun, A. (2019). Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsir ‘Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya). *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, Vol 12, No 1, June 2019, 12(1), 36–62.
- Matara, K. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Pustaka Pada Buku PAI dan BP Untuk SMK Kelas X). *Irfani*, 16(1), 82–95. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1759>
- Miranto, S. (2017). Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah. *Edusains*, 9(1), 81–88. <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5364>
- Mts, V., & Kebumen, N. (2020). *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*. 2(1), 79–93.
- Muhaemin, Latang, & Gaffar, F. (2021). *Integrasi Nilai-Nilai Budaya Pada Acara Aqiqah Di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. 2274–2291.
- Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). *Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. April, 1068–1074.
- Mustakim, M. dan. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nimas Puspitasari. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Multikultural. *Journal of*

- Educational Social Studies*, 1(2), 99.
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4 . 0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 01(01), 1–13.
- Nuraini, U. (2021). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Strategi Market Place Activity Pada Kelas XI SMA Negeri 6 Palangka Raya*. 1, 237–252.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Penelitian, J., Pendidikan, I., Islam, A., & Umum, P. (2022). *Prosiding Seminar Internasional J-LAS Integration Of Islamic Religious Education and General Subjects in*. 1(1), 13–24.
- Santi, S. (2018). Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(September), 171–176. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiiis/article/view/29>
- Siregar, M., Zahra, D. N., & Bujuri, D. A. (2020). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 183–201. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>
- Syafrinando, B., Efni, N., Lestari, R., & Rosmiati, R. (2021). Hakikat, Tujuan dan Materi Pembelajaran Enterpreneurship di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4836–4846. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1569>
- Toonau, Z., Dzakiah, & Alhabsyi, F. (2022). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis Di Sma Negeri 4 Palu. *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0*, 1, 85–90.
- Wati, L. F. (2018). Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Potensi Lokal pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (SMA/SMK di Malang). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p039>
- Yani, Y. I., Yuliharti, Y., Syu'aib, K., Tarigan, M., & Pains, P. (2021). Mengungkap Isyarat-Isyarat Sains Dalam Hadis Nabi. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(1), 359. <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i1.2512>
- Yaqin, A. (2020). Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.119>